

Pemanfaatan Pekarangan sebagai Lumbung Hidup untuk Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga di Saat Pandemi

Heri Akhmadi

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta,
 Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
 Email: heriakhmadi@umy.ac.id
 DOI: 10.18196/ppm.45.671

Abstrak

Musibah pandemi Covid-19 yang masih terjadi hingga saat ini dirasakan pengaruhnya oleh segenap lapisan masyarakat termasuk warga Dusun Ngentak Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul. Diberlakukannya pembatasan aktivitas dan usaha mempengaruhi penghidupan warga yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Lahan pekarangan yang dioptimalkan pemanfaatannya salah satunya sebagai lumbung hidup atau warung hidup dapat menjadi alternatif bagi warga untuk memenuhi sebagian atau keseluruhan kebutuhan pangannya. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memotivasi dan melatih warga, dalam hal ini anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) untuk mengoptimalkan pekarangan sebagai lumbung hidup sehingga diharapkan dapat mendukung ketahanan pangan keluarga terutama di saat pandemi. Metode observasi, sosialisasi dan penyuluhan serta pelatihan digunakan pada kegiatan ini. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa warga antusias untuk belajar dan berlatih memanfaatkan pekarangan sebagai salah satu sumber pangan keluarga. Pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung hidup memberikan harapan bagi warga untuk dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan yang berasal dari lahan sendiri terlebih di saat pandemi.

Kata Kunci: Pemanfaatan Pekarangan, Lumbung Hidup, Pandemi, Wanita Tani

Pendahuluan

Pangan merupakan kebutuhan dasar manusia yang diperlukan untuk dapat melangsungkan kehidupan (Ashari et al., 2016). Kebutuhan akan pangan merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh siapa saja, kapan saja, baik dalam kondisi damai maupun saat terjadi bencana.

Bencana pandemi Covid-19 hampir satu tahun melanda hampir seluruh negara di dunia dengan lebih dari 205 juta orang terkonfirmasi positif dan 4,33 juta orang meninggal dunia (WHO, 2021). Pada awalnya pandemi Covid-19 ini seolah hanyalah masalah kesehatan, namun seiring waktu berimbas pada beragam sektor kehidupan manusia. Banyak hal yang telah terpengaruh oleh adanya pandemi Covid-19 ini, salah satunya dalam bidang pemenuhan pangan. Adanya pembatasan kegiatan masyarakat baik aktivitas harian maupun kegiatan usaha telah berdampak baik pada kemampuan masyarakat untuk membeli bahan pangan karena menurunnya penghasilan, maupun pada suplai bahan pangan itu sendiri (Arndt et al., 2020). Hal ini mengancam kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangannya (ketahanan pangan).

Dampak pandemi ini juga dirasakan oleh hampir semua lapisan masyarakat baik di perkotaan maupun di pedesaan (Ali et al., 2020). Salah satunya dialami oleh warga Dusun Ngentak yang merupakan salah satu dusun di Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul Yogyakarta. Adanya pembatasan sosial dan usaha telah berpengaruh pada menurunnya penghasilan warga yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan warga dalam memenuhi kebutuhan pangannya. Hal ini bisa dipahami karena mayoritas penduduk Dusun Ngentak bermata pencaharian sebagai buruh atau pekerja yang penghasilannya tergantung pada pekerjaan harian.

Oleh karena itu pemenuhan kebutuhan pangan menjadi penting dilakukan terlebih di saat pandemic seperti saat ini. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan pemanfaatan lahan pekarangan untuk menjadi lahan tanam komoditi pangan atau dikenal dengan konsep lumbung hidup. Melalui lumbung hidup warga dapat mencukupi sebagian atau keseluruhan kebutuhan pangannya dari lahan sendiri. Hal inilah yang mendasari pelaksanaan kegiatan pengabdian di Dusun Ngentak Desa Seloharjo Pundong Bantul.

Metode Pelaksanaan

A. Metode

1. Survei Kondisi Wilayah

Survei kondisi wilayah dilakukan untuk mengetahui keadaan geografis, potensi dan sumber daya alam Dusun Ngentak, Desa Seloharjo. Selain itu, survei juga dilakukan untuk mengetahui potensi sumber daya yang ada agar dapat dikembangkan dan diberdayakan dengan maksimal sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.

2. Observasi Kegiatan

Observasi kegiatan bertujuan untuk mengetahui kegiatan dan aktivitas sehari-hari masyarakat Dusun Ngentak yang berpotensi mendukung program pengabdian yang akan dijalankan. Termasuk pada observasi kegiatan ini adalah melakukan evaluasi kegiatan yang pernah dilakukan sebelumnya.

3. Perencanaan Program, Sosialisasi, Penyuluhan dan Pelatihan

Setelah dilakukan survei kondisi dan observasi kegiatan, selanjutnya dilakukan perencanaan program kerja dengan melibatkan pemangku kepentingan di Dusun Ngentak, baik tokoh masyarakat maupun perwakilan warga. Program yang dipilih adalah pemanfaatan lahan pekarangan sebagai sarana untuk menanam komoditas pangan, tanaman obat-obatan dan lainnya. Pada dasarnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan dan sayur-sayuran bukan hal baru bagi warga Dusun Ngentak. Namun demikian, pemanfaatan secara optimal belum banyak dilakukan. Setelah program tersusun, selanjutnya disosialisasikan kepada seluruh warga melalui berbagai sarana pertemuan seperti pertemuan RT, pengajian dan pertemuan ibu-ibu PKK. Selanjutnya program tersebut dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan pelatihan.

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan cukup sederhana dan semua tersedia di Dusun Ngentak. Peralatan yang digunakan antara lain: cangkul, sabit, pisau, gunting, botol air minum plastik bekas, gembor dan ember. Adapun bahan yang diperlukan adalah bibit tanaman, bahan tanam, pupuk dan air bersih.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pelbagai rangkaian kegiatan mulai dari kegiatan observasi wilayah, penyusunan program, sosialisasi, pelaksanaan kegiatan utama hingga publikasi di media massa. Berikut ini detail hasil dari masing-masing kegiatan:

1. Observasi Wilayah

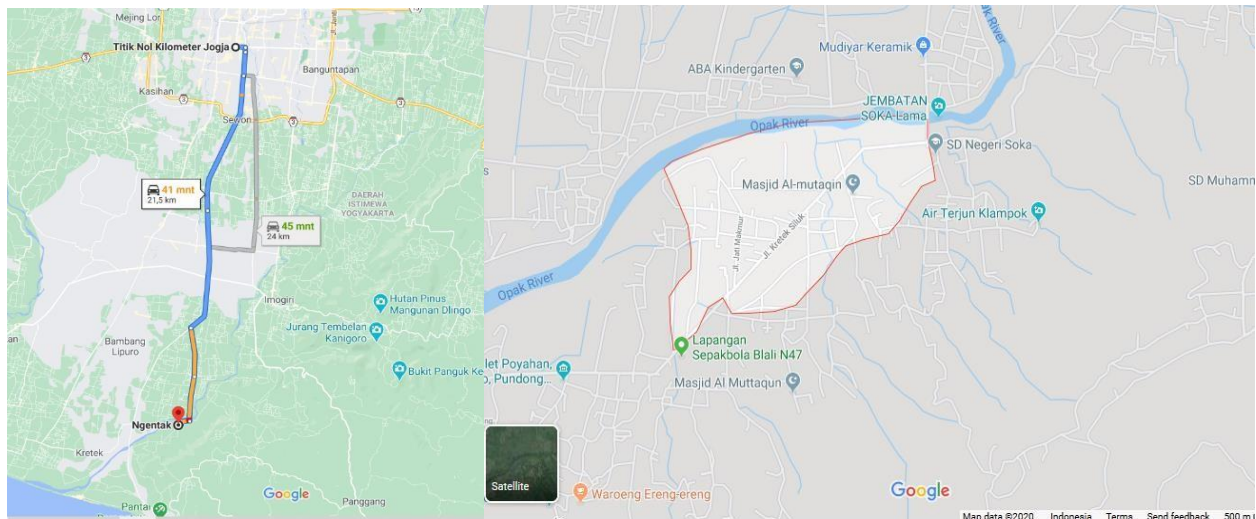
Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 30 Desember 2020 bersama-sama

dengan mahasiswa peserta KKN. Pada kegiatan ini ditemui langsung oleh Ketua KWT Dusun Ngentak serta Kepala Dusun Ngentak.

Dusun Ngentak sendiri secara administratif masuk dalam wilayah Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Adapun secara geografis terletak pada koordinat -7,9782474 lintang selatan dan 110,3394609 bujur timur. Dusun Ngentak berbatasan dengan Dusun Krapiyak di sebelah utara, Dusun Kalipakem di sebelah selatan, Dusun Biro di sebelah barat, dan Dusun Karang Asem di sebelah timur. Adapun jarak ke ibu kota kabupaten sejauh 9 km dan ibukota provinsi (Titik 0 Kota Yogyakarta) sejauh 21,5 km.

Luas wilayah Dusun Ngentak secara keseluruhan 593.790 m². Adapun penggunaan lahan mayoritas adalah lahan pekarangan, selanjutnya lahan sawah dan untuk pemukiman. Detail penggunaan lahan di Dusun Ngentak adalah sebagai berikut.

- a. Pekarangan : 414.490 m²
- b. Persawahan : 127.256 m²
- c. Pemukiman : 107.25 m²



Gambar 1. Peta Lokasi Dusun Ngentak

Secara demografis, jumlah penduduk Dusun Ngentak pada tahun 2020 mencapai 678 jiwa yang terdiri dari 200 kepala keluarga, dengan rincian laki-laki sekitar 40% dan perempuan 60%. Semua warga Dusun Ngentak beragama Islam (100%) dengan latar belakang Pendidikan mayoritas lulusan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Adapun dari sisi pekerjaan mayoritas petani (40%) dan buruh (30%), selanjutnya sekitar 20% PNS dan 10% swasta.

Berdasarkan aspek kelembagaan, Dusun Ngentak terdiri dari empat Rukun Tetangga (RT). Adapun kelembagaan organisasi masyarakat dan pemuda di antaranya Pimpinan Cabang Muhammadiyah Pundong, Dasa Wisma PKK, dan Karang Taruna Dusun Ngentak, ARISTA (Angkatan Remaja Masjid Ngentak), GAPOKTAN, Posyandu, PAUD Qurrata A'yyun, TPA dan TK ABA Nurhuda (Pemdes Seloharjo, 2017).

2. Penyusunan Program

Setelah dilakukan observasi dan identifikasi potensi wilayah, selanjutnya dilakukan perencanaan dan penyusunan program. Kegiatan penyusunan program ini dilaksanakan dengan melibatkan

segenap pemangku kepentingan, mulai dari tim pengabdian, Pengurus KWT, Kepala Dusun dan warga.

Berdasarkan hasil observasi dan survei lapangan yang telah dilakukan, salah satu permasalahan yang disampaikan oleh masyarakat adalah masih banyaknya lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat, khususnya untuk pemenuhan kebutuhan pangan keluarga. Hampir semua rumah tangga mempunyai lahan pekarangan atau tempat di sekitar rumahnya yang bisa dioptimalkan untuk berbagai keperluan.

Lahan pekarangan bisa dimanfaatkan sebagai lahan untuk menanam komoditas pangan, tanaman obat-obatan dan lainnya. Pada dasarnya pemanfaatan lahan pekarangan untuk tanaman pangan dan sayur-sayuran bukan hal baru bagi warga Dusun Ngentak. Namun demikian, pemanfaatan secara optimal belum banyak dilakukan.



Gambar 2. Kegiatan Kordinasi Penyusunan Program dengan KWT dan Tim Pengabdian

Terlebih dengan adanya pandemi Covid-19 yang memberikan pelajaran salah satunya pentingnya pemenuhan kebutuhan pangan dari lingkungan sendiri. Oleh karena itu, penggalakan pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung hidup warga sehingga dapat menjadi salah satu sumber bahan pangan dan obat-obatan. Adapun secara rinci masalah yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

Bagaimana optimalisasi pemanfaatan pekarangan

1. Bagaimana pengembangan lumbung hidup

Penyusunan program dilakukan setelah pelaksanaan observasi dan identifikasi potensi wilayah. Kegiatan penyusunan program ini dilaksanakan dengan melibatkan segenap pihak, mulai dari tim pengabdian, Kepala Dusun, Pengurus KWT dan warga. Termasuk dalam pertimbangan penyusunan program ini adalah evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dan kegiatan KWT tahun sebelumnya yaitu pengembangan olahan cabai untuk mendukung peningkatan pendapatan petani di saat pandemi (Akhmadi & Dyah, 2021).

2. Pelaksanaan Program

Sebagaimana hasil observasi, ada dua program dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Dusun Ngentak yaitu penyuluhan pemanfaatan pekarangan untuk lumbung hidup dan pembuatan bahan tanam serta pupuk kompos oleh kelompok wanita tani (KWT). Berikut ini detail pelaksanaan kedua program tersebut:

a. Penyuluhan Tentang Pentingnya Pemanfaatan Pekarangan

Kegiatan Penyuluhan tentang pentingnya pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung hidup ini dilaksanakan pada hari Rabu, 3 Februari 2021 pada pukul 14.00 hingga 16.30 WIB bertempat di sekretariat KWT Dusun Ngentak dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19.

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di rumah Ketua KWT Ngentak Ibu Lindawati. Selain acara penyuluhan juga dilakukan praktek cara penanaman bibit dihadiri juga oleh Kepala Dukuh Ngentak Bapak Suraya. Dalam pelaksanaan program sosialisasi cara penanaman bibit mendapat partisipasi yang bagus dari anggota KWT Ngentak dan ARISTA, dalam kegiatan ini mencapai 80% yang hadir dari jumlah undangan yang diberikan, para anggota Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok pemuda (ARISTA) di Dusun Ngentak belajar cara menanam yang baik dan benar. Dalam sosialisasi ini juga diberi pengetahuan mengenai cara pembuatan nutrisi tanaman agar tanaman dapat terlepas dari hama dan dapat tumbuh dengan baik. Narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan sosialisasi ini adalah Bapak Hari Bowo S.E dari Sewon, Bantul



Gambar 3. Penyuluhan Pemanfaatan Pekarangan Sebagai Lumbung Hidup

Dengan adanya kegiatan sosialisasi cara penanaman bibit yang baik dan benar, diharapkan masyarakat sasaran terutama Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok pemuda (ARISTA) di Dusun Ngentak dapat memahami pemanfaatan lahan pekarangan di depan rumah untuk ditanami bibit sayuran. Sehingga selanjutnya dapat diaplikasikan dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga untuk menghemat biaya terutama di masa pandemi (Ekawati et al., 2021).

b. Pembuatan Media Tanam dan Nutrisi Tanaman Organik

Kegiatan pembuatan media tanam dilakukan dengan memanfaatkan botol air minum kemasan bekas untuk di rakit menjadi pot. Kegiatan ini dilakukan dalam dua kali pertemuan, yaitu pada Hari Minggu, 31 Januari 2021 pukul 12.00–17.00 WIB bertempat di rumah Bu Lindawati Ketua KWT Ngentak. Dalam kegiatan ini peserta yang hadir mencapai 80% dari jumlah undangan yang dibagikan. Target dari kegiatan ini adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok pemuda (ARISTA) di Dusun Ngentak.

Kegiatan selanjutnya ini dilaksanakan pada Hari Jumat, 5 Februari 2021 pukul 13.00–

17.00 WIB bertempat di rumah Bu Lindawati Ketua KWT Ngentak. Dikarenakan banyak warga yang berhalangan hadir sehingga dalam kegiatan ini peserta yang hadir hanya mencapai 50% dari jumlah undangan yang telah dibagikan.

Kegiatan pelatihan dengan memanfaatkan botol plastik bekas sebagai media tanam ini dilakukan sebagai upaya mengedukasi masyarakat akan pentingnya melakukan kegiatan nyata untuk menjaga keseimbangan lingkungan (Damayanti dan Titin Supriyatin, 2020). Langkah sederhana yaitu memanfaatkan botol air minum bekas untuk digunakan kembali sebenarnya masih belum banyak membantu mengurangi tumpukan sampah khususnya plastik yang makin bertambah setiap harinya. Namun, diharapkan langkah kecil ini dapat diikuti langkah-langkah besar lainnya yang berguna untuk menjaga keseimbangan lingkungan.



Gambar 4. Pembuatan Media Tanam dan Pembuatan Pestisida Organik

Adapun kegiatan pembuatan nutrisi pada tanaman ini dilaksanakan hari Sabtu, 30 Januari 2021 Pukul 08:00–13:00 WIB bertempat sekretariat KWT Ngentak. Adapun alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat nutrisi alami tumbuhan yaitu:

- 1) Jerigen ukuran 1 liter
- 2) Lidah buaya 1 kg
- 3) 2 liter air kelapa
- 4) Telur $\frac{1}{4}$ kg
- 5) Gula pasir $\frac{1}{2}$ kg
- 6) Yakult 2 botol

Tujuan pembuatan nutrisi tanaman organik ini adalah agar tanaman dikembangkan oleh KWT nantinya terbebas dari hama dan terpenuhi nutrisinya agar dapat tumbuh dengan baik dan sehat. Dengan tanaman yang tumbuh dengan baik diharapkan keberlanjutan program ini dapat terjaga.

c. Praktek Penanaman

Kegiatan Pelatihan Penanaman dilaksanakan dua kali yaitu pada 3 Februari 2021 dan 11 Februari 2021 bertempat di Halaman Rumah Ibu Lindawati selaku Ketua KWT Dusun Ngentak. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini mencapai 80% dari jumlah undangan yang dibagikan. Target dari Pelaksanaan kegiatan penanaman bibit adalah Kelompok Wanita Tani (KWT) dan Kelompok pemuda (ARISTA) di Dusun Ngentak. Selain menargetkan pemanfaatan pekarangan, kegiatan ini

juga diharapkan semakin menyolidkan KWT dan ARISTA secara organisasi.



Gambar 5. Kegiatan Praktek

Penanaman

Bertempat di halaman sekretariat KWT juga dibuat demplot pemanfaatan pekarangan sebagai lahan penanaman menggunakan baik menggunakan media tanam *polybag* maupun dengan media botol air minum bekas yang digantung. Hal ini dilakukan agar anggota KWT Ngentak dan warga dapat mengikuti contoh atau ide yang diberikan oleh KWT. Jenis tanaman yang dibudidayakan yaitu: Terong, Cabe hijau, Cabe rawit, Tomat, Sawi, Kangkung, dan Seledri.



Gambar 6. Hasil akhir pemanfaatan pekarangan Sebagai lumbung hidup

d. Penyerahan Bantuan Media Tanam dan Bibit Tanaman

Sebagai upaya untuk mendukung kegiatan KWT dalam pemanfaatan pekarangan dan pengembangan lumbung pangan, pada kegiatan pengabdian ini juga telah diserahkan bantuan media tanam dan bibit tanaman. Bantuan ini diterima langsung oleh Ketua dan segenap anggota KWT Dusun Ngentak, untuk selanjutnya digunakan untuk pengembangan lumpung pangan di lingkungan/rumah masing-masing anggota sehingga diharapkan dapat mendukung ketahanan

pangan keluarga (Ashari et al., 2016), terlebih di kala pandemi.



Gambar 7. Penyerahan Bantuan Media Tanam dan Bibit Tanaman

Simpulan

1. Pemanfaatan pekarangan sebagai lumbung hidup memberikan harapan bagi warga untuk dapat memenuhi sebagian kebutuhan pangan yang berasal dari lahan sendiri terlebih di saat pandemi.
2. Kegiatan yang perlu ditindaklanjuti antara lain dalam peningkatan kemampuan pembuatan media tanam, pembuatan pupuk dan pestisida organik, dan peningkatan variasi tanaman untuk menunjang keberlanjutan usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta atas Hibah Pengabdian Masyarakat Batch 1 Tahun Anggaran 2020/2021. Ucapan terima kasih juga terhadap Ketua dan segenap anggota KWT Ngentak, Pemerintah Desa Seloharjo, Kecamatan Pundong, khususnya Kepala Dusun Ngentak serta segenap mahasiswa tim KKN IT 131 UMY yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Pustaka

- Akhmadi, H., & Dyah, P. S. (2021). Bon Cabai Sebagai Alternatif Produk Olahan Cabai dan Peningkatan Pendapatan Petani di Saat Pandemi Covid-19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(4), 391-399. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1857>
- Ali, A., Ahmed, M., & Hassan, N. (2020). Socioeconomic impact of COVID-19 pandemic Evidence from rural mountain community in Pakistan. *Journal of Public Affairs*, August 2020.
- Arndt, C., Davies, R., Gabriel, S., Harris, L., Makrelov, K., Robinson, S., Levy, S., Simbanegavi, W., van Seventer, D., & Anderson, L. (2020). Covid-19 lockdowns, income distribution, and food security: An analysis for South Africa. *Global Food Security*, 26, 100410. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gfs.2020.100410>
- Ashari, Saptana, & Purwantini, T. B. (2016). Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*,

- 30(1),13. <https://doi.org/10.21082/fae.v30n1.2012.13-30>
- Damayanti dan Titin Supriyatin, F. (2020). Bercocok Tanam Dengan Sistem Hidroponik Berbasis Ramah Lingkungan Melalui Pemanfaatan Sampah Botol Plastik Planting with Environment-Based Hydroponic Systems Using Plastic Bottle. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat (PAMAS)*, 4(1), 2685-5968. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/PAMAS>
- Ekawati, R., Saputri, L. H., Kusumawati, A., Paongan, L., & Ingesti, P. S. V. R. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan dengan Budidaya Tanaman Sayuran sebagai Salah Satu Alternatif dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/prima.v5i1.42397>
- Pemdes Seloharjo. (2017). *Kondisi Umum Desa*. Pemerintah Desa Seloharjo. <https://seloharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/3>
- WHO. (2021). *WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard*. <https://covid19.who.int/>